

Madrasatul Ula dan Epistemologi Tubuh Islami: Strategi Pembinaan Fisik Anak dalam Keluarga Muhammadiyah

Zainal Muttaqin¹, Rahmat Permana^{2*}, Nina Pamela Sari³, Nurcholis Salman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email Corresponding Author: rahmat.pgsd@umtas.ac.id

Artikel Info

History

Received 2026-05-13,

Revised 2026-06-16,

Accepted 2026-08-18,

Online First 2026-08-18

Keywords: Childhood;
Physical Development;
Muhammadiyah Family;
Epistemology

Kata Kunci: Anak;
Pembinaan Fisik; Keluarga
Muhammadiyah;
Epistemologi

© 2026 Zainal Muttaqin, Rahmat
Permana, Nina Pamela Sari,
Nurcholis Salman

This is an open access article
under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Abstract

Mothers play a central role as *madrasatul ula* (the first school). However, many Aisyiyah cadres do not yet understand children's motor development amid rising nutritional issues caused by a lack of physical activity among children in Tasikmalaya. This study aims to examine cadres' perceptions and formulate physical development strategies within Muhammadiyah families in Tasikmalaya. Employing a qualitative phenomenological approach, data were gathered from 15 informants through in-depth interviews, observations, and document reviews. The results reveal a gap between the understanding of religious values and physical practices, and yield an "Islamic Bodily Epistemology" model that positions children's physical activity as an act of worship (*ibadah*). In conclusion, the integration of Al-Islam and *Kemuhammadiyah* (AIK) values into physical education significantly strengthens the mother's parenting role. The novelty of this study lies in merging the Islamic epistemic dimension with early childhood physical development. This research provides a strategic contribution by offering a practical parenting module framework for the Aisyiyah organization.

Abstrak

Ibu berperan sentral sebagai *madrasatul ula* (sekolah pertama), namun banyak kader Aisyiyah belum memahami perkembangan motorik anak di tengah maraknya masalah gizi akibat kurangnya aktivitas fisik anak di Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi kader dan merumuskan strategi pembinaan fisik dalam keluarga Muhammadiyah di Tasikmalaya. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, data dihimpun dari 15 informan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman nilai keagamaan dan praktik jasmani, serta menghasilkan model "Epistemologi Tubuh Islami". Model ini merupakan sebuah kerangka pikir yang memosisikan aktivitas fisik anak sebagai bentuk ibadah dan perwujudan ketauhidan, bukan sekadar gerak biologis. Kesimpulannya, integrasi nilai Al-Islam dan *Kemuhammadiyah* (AIK) dalam pendidikan jasmani secara nyata memperkuat peran pengasuhan ibu. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengonsepsian Epistemologi Tubuh Islami tersebut sebagai landasan pembinaan fisik anak usia dini. Riset ini berkontribusi strategis dalam menyediakan kerangka modul *parenting* praktis bagi organisasi Aisyiyah.

PENDAHULUAN

Peran ibu sebagai *madrasatul ula* atau sekolah pertama bagi anak-anak diakui sangat fundamental bagi pembentukan karakter, akhlak, dan kesehatan jasmani anak sejak usia dini (Wirakusuma, 2024). Ibu tidak hanya memegang tanggung jawab penuh atas perkembangan kognitif dan emosional buah hatinya, melainkan juga harus menjadi garda terdepan dalam menjaga kebugaran fisik serta mengenalkan pola hidup sehat kepada anak.

Organisasi perempuan Muhammadiyah, Aisyiyah, secara aktif menghidupkan konsep tersebut untuk mengemban misi strategis membina keluarga Islami yang ideal di berbagai daerah (Koestanti et al., 2024). Kader-kader Aisyiyah di Kota Tasikmalaya terus berupaya menjadi pelopor gerakan dakwah yang menyeimbangkan antara pembinaan spiritual dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan rumah tangga.

Kesenjangan serius antara konsep ideal tersebut dengan praktik pengasuhan fisik anak pada kenyataannya masih banyak terjadi di tengah masyarakat saat ini. Hal ini terkonfirmasi melalui survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Januari 2025 menggunakan kuesioner terstruktur berbasis digital terhadap 30 kader Aisyiyah di Kota Tasikmalaya. Hasil pengukuran terhadap pemahaman indikator tumbuh kembang motorik anak tersebut secara mengejutkan menunjukkan bahwa hanya 27% responden yang memahami tahapan perkembangan fisik serta kebutuhan gerak anak secara tepat. Sebanyak 43% kader mengaku pernah mendengar istilah motorik tetapi keliru dalam mengidentifikasi indikatornya, sedangkan 30% sisanya menyerahkan pembinaan jasmani anak sepenuhnya kepada sekolah. Validitas temuan awal ini juga diperkuat oleh laporan evaluasi berkala Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Tasikmalaya yang mencatat minimnya program literasi fisik. Kondisi ini menggambarkan lemahnya pemahaman mengenai pentingnya pembinaan jasmani anak di tingkat keluarga.

Dampak dari rendahnya aktivitas fisik dan pengasuhan yang kurang seimbang ini tercermin nyata dari data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang mencatat 18% anak usia lima sampai sepuluh tahun mengalami masalah gizi kurang atau obesitas ringan (Wikayah & Sulistyoningasih, 2023). Kondisi tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dengan minimnya aktivitas fisik harian serta pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan keseimbangan asupan dan gerak motorik anak.

Aktivitas fisik pada anak usia dini sayangnya masih sering dipandang oleh sebagian besar masyarakat sebagai kegiatan biologis semata, bukan sebagai bagian integral dari ibadah yang diamanahkan oleh nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). Islam sebenarnya menempatkan tubuh manusia sebagai amanah suci yang harus dijaga sebaik mungkin, namun pemaknaan mendalam ini belum sepenuhnya terinternalisasi dengan baik oleh para pengasuh.

Kajian mengenai pendidikan jasmani anak selama ini masih sangat didominasi oleh pendekatan pedagogik modern yang menitikberatkan perhatian pada aspek fisik, motorik, dan kesehatan biologis semata (Bronikowska *et al.*, 2024). Perspektif keagamaan, khususnya nilai-nilai Islam, sangat jarang dilibatkan secara serius untuk menjadi dasar atau pijakan dalam menyusun kerangka konseptual pendidikan jasmani anak usia dini.

Penelitian internasional menunjukkan bahwa integrasi nilai dan konteks keagamaan dalam aktivitas jasmani dapat mendukung keterlibatan dalam aktivitas fisik mampu meningkatkan kepatuhan anak terhadap rutinitas olahraga harian (Robinson, 2019; Safi et al., 2025; Tanfidiyah & Sirait, 2025). Sayangnya, riset-riset tersebut masih bersifat sangat umum dan belum pernah dikaitkan secara spesifik dengan konteks gerakan Islam modern ataupun pola pengasuhan keluarga Muhammadiyah.

Kebaruan penelitian ini secara eksplisit terletak pada hadirnya model "Epistemologi Tubuh Islami" yang memandang tubuh sebagai amanah Ilahi yang pembinaannya bernilai ibadah (Muhammad et al., 2024). Melalui kerangka baru tersebut, dimensi gerak fisik anak tidak lagi dipisahkan dari pendidikan karakter dan nilai spiritualitas yang ditanamkan ibu di rumah (Lubis & Harahap, 2025).

Pendekatan kualitatif fenomenologis sengaja diterapkan untuk menggali secara tuntas pengalaman subjektif serta makna mendalam dari praktik pengasuhan yang dijalankan para kader sehari-hari (Alase, 2017). Tujuan akhir dari penelitian ini adalah memetakan tingkat pemahaman kader, menganalisis berbagai hambatan lapangan, serta menghasilkan sebuah draf model konseptual "Epistemologi Tubuh Islami" yang dapat diimplementasikan dalam program pengasuhan keluarga.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis diterapkan untuk menggali pengalaman hidup, pemaknaan subjektif, serta praktik langsung para kader Aisyiyah secara mendalam. Metode

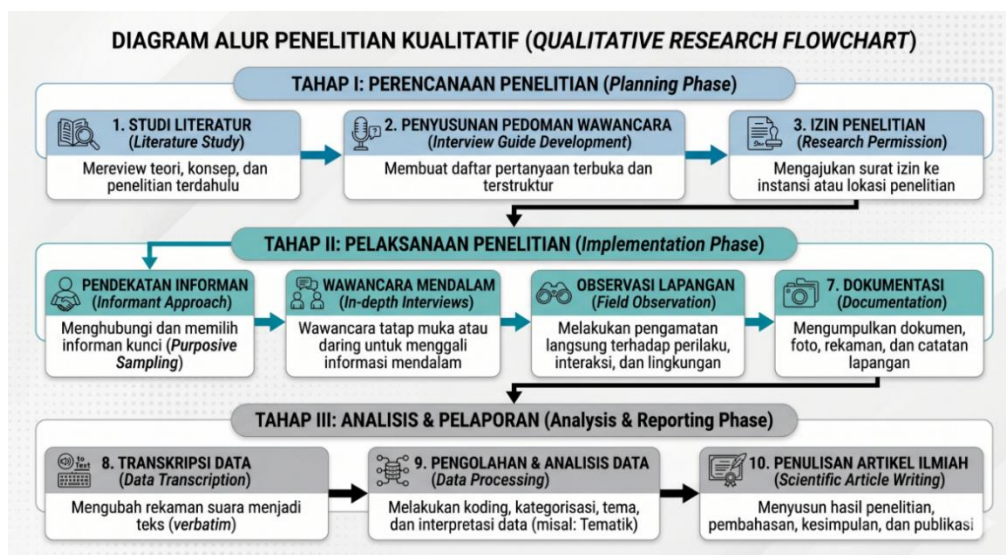
fenomenologi dipilih karena sangat relevan untuk memahami esensi pengalaman manusia terhadap suatu fenomena tertentu (Alase, 2017). Peneliti berupaya mengeksplorasi kesadaran dan tindakan nyata para ibu dalam membina kondisi fisik anak berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Lokasi pelaksanaan penelitian ditetapkan di wilayah kerja Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam pengasuhan anak usia dini dan aktivitas persyarikatan. Total informan berjumlah 15 orang yang terbagi secara proporsional ke dalam tiga kelompok utama. Kelompok pertama mencakup lima orang kader aktif pengurus PDA yang terlibat langsung pada program pembinaan keluarga sakinah. Kelompok kedua melibatkan lima orang guru TK ABA sebagai representasi pendidik anak usia dini di bawah binaan institusi Aisyiyah. Kelompok ketiga diisi oleh lima orang ibu muda Muhammadiyah yang memiliki anak usia dini di rumah mereka.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau *human instrument* untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan menyimpulkan data secara utuh langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi guna menjaga validitas temuan secara komprehensif. Teknik pertama adalah wawancara mendalam yang digunakan untuk menggali persepsi, pemahaman nilai AIK, serta hambatan psikologis maupun praktis para ibu. Wawancara tersebut dipandu menggunakan pertanyaan semi-terstruktur agar pembicaraan tetap fokus namun tetap berjalan fleksibel.

Teknik kedua adalah observasi partisipatif di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas jasmani anak pada kegiatan keluarga sehari-hari serta program motorik terstruktur di lingkungan TK ABA. Teknik ketiga berupa studi dokumen yang dilakukan terhadap bahan ajar TK ABA, panduan pengasuhan (*parenting*) Aisyiyah, serta catatan program Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Keluarga (LPPK) setempat. Pengumpulan seluruh data tersebut dilaksanakan secara intensif selama kurun waktu empat bulan penuh pada pertengahan tahun 2025.

Tahapan penelitian dijalankan secara runtut dan sistematis melalui tiga fase utama yang berkesinambungan. Fase pertama adalah perencanaan yang meliputi studi literatur mendalam, penyusunan draf instrumen wawancara, serta pengurusan izin penelitian formal kepada PDA Aisyiyah Kota Tasikmalaya. Fase kedua adalah pelaksanaan di mana peneliti melakukan pendekatan awal kepada para informan, melaksanakan wawancara mendalam yang direkam secara digital, melakukan observasi lapangan, serta menghimpun berbagai dokumen pendukung yang relevan. Fase ketiga adalah analisis dan pelaporan di mana data yang telah terkumpul kemudian ditranskrip secara utuh untuk diolah hingga menghasilkan draf akhir artikel ilmiah. Alur kerja pelaksanaan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran visual yang jelas mengenai tahapan yang dilalui. Gambar 1 menyajikan rangkaian prosedur penelitian mulai dari tahap persiapan hingga dihasilkan luaran akhir secara berurutan.



Gambar 1. Diagram Alir Prosedur Penelitian

Visualisasi prosedur pada Gambar 1 tersebut menegaskan bahwa setiap tahapan penelitian saling mengikat dan tidak dapat dipisahkan. Kejelasan alur ini berfungsi sebagai panduan operasional sekaligus instrumen untuk menjaga konsistensi pengerjaan naskah di lapangan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan induktif untuk menemukan pola-pola bermakna dari data lapangan (Braun & Clarke, 2023). Proses pengolahan data ini meliputi tiga langkah utama yang saling terikat. Langkah pertama adalah reduksi data di mana peneliti melakukan pengodean atau *coding* awal untuk meringkas dan mengelompokkan informasi penting dari transkrip wawancara. Langkah kedua adalah kategorisasi di mana kode-kode yang sejenis dipetakan ke dalam tema-tema besar seperti tingkat pemahaman nilai AIK, praktik aktivitas fisik harian, dan tantangan pengasuhan anak. Langkah ketiga adalah sintesis di mana tema-tema yang saling berkaitan diintegrasikan secara utuh untuk merumuskan draf model konseptual "Epistemologi Tubuh Islami" sebagai luaran utama penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan kebenaran informasi dari berbagai sudut pandang. Peneliti juga melakukan diskusi mendalam dengan rekan sejawat atau *peer debriefing* untuk meminimalkan subjektivitas penelitian. Konfirmasi ulang hasil kepada para informan atau *member check* juga dilakukan pada tahap akhir untuk memastikan tingkat kesepakatan interpretasi data minimal mencapai batas 80%.

HASIL PENELITIAN

Tingkat pemahaman para kader Aisyiyah mengenai pentingnya pembinaan jasmani berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menjadi fokus temuan pertama yang diidentifikasi secara mendalam. Hasil wawancara mengungkap fakta bahwa sebagian besar kader masih memahami konsep kesehatan fisik anak secara parsial dan belum mengaitkannya secara utuh dengan nilai-nilai spiritual keislaman. Informan mengakui bahwa mereka selama ini memandang aktivitas olahraga anak sebatas kebutuhan biologis untuk tumbuh kembang yang bersifat duniawi semata. Pemahaman tersebut mengakibatkan minimnya dorongan moral keagamaan dari pihak orang tua untuk membiasakan anak beraktivitas fisik secara disiplin di rumah. Meskipun demikian, seluruh informan sepakat bahwa tubuh manusia merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga dengan baik, walaupun realisasinya belum menyentuh aspek motorik anak usia dini secara terprogram. Karakteristik lengkap serta pengelompokan kelima belas informan yang terlibat disajikan secara transparan pada Tabel 1.

Tabel 1

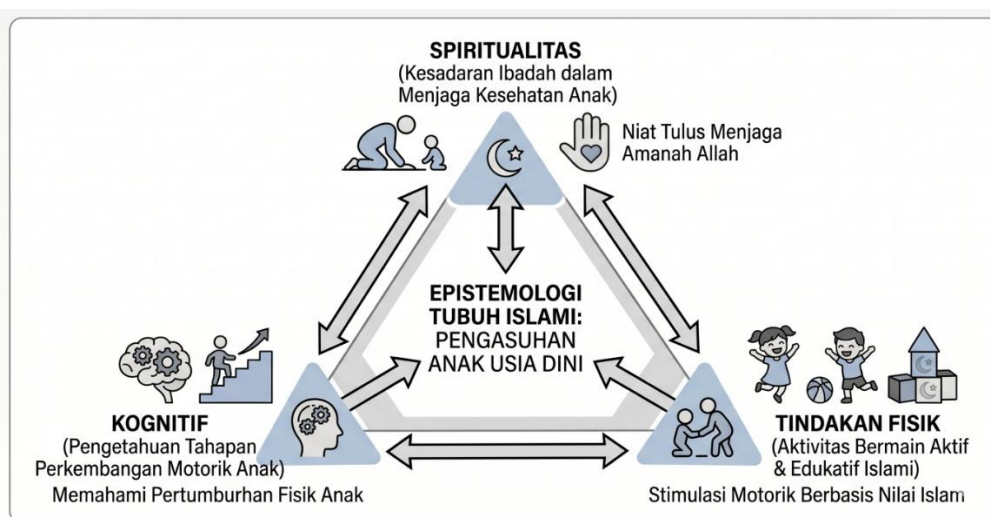
Karakteristik Informan Penelitian

<i>Kode Informan</i>	<i>Kelompok Informan</i>	<i>Pengalaman Organisasi / Peran</i>	<i>Fokus Pemaknaan Awal</i>
INF-01 s.d. INF-05	Pengurus Cabang/Daerah Aisyiyah	(>5) Tahun / Penggerak Program	Tubuh sebagai amanah teologis, belum aplikatif ke motorik anak.
INF-06 s.d. INF-10	Guru TK ABA	3–10 Tahun / Pendidik PAUD	Gerak fisik sebagai kurikulum sekolah, bukan bagian pengasuhan rumah.
INF-11 s.d. INF-15	Ibu Muda Muhammadiyah	Anggota Nasyiatul Aisyiyah	Aktivitas fisik dimaknai sebatas bermain bebas tanpa stimulasi.

Hambatan lapangan serta bentuk praktik nyata aktivitas fisik anak dalam keluarga Muhammadiyah menjadi ranah temuan penting berikutnya yang digali oleh peneliti. Praktik aktivitas fisik yang dilakukan anak sehari-hari di rumah pada umumnya masih bersifat spontan, tidak terstruktur, dan sangat bergantung pada kemauan anak itu sendiri tanpa adanya stimulasi terencana dari ibu. Para ibu mengeluhkan keterbatasan waktu pengasuhan akibat beban ganda pekerjaan domestik serta kurangnya fasilitas ruang bermain yang aman bagi anak di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Hambatan psikologis berupa kecemasan berlebih orang tua terhadap risiko cedera fisik juga menjadi faktor dominan yang membuat ibu cenderung membatasi ruang gerak aktif anak. Akibatnya, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka dengan aktivitas minim gerak seperti menonton televisi atau berinteraksi dengan gawai secara pasif.

Perumusan draf model konseptual "Epistemologi Tubuh Islami" berhasil disintesis sebagai strategi penguatan peran ibu dalam pengasuhan anak usia dini berdasarkan pemetaan masalah tersebut. Model baru ini menawarkan sebuah kerangka berpikir yang mengintegrasikan secara utuh tiga pilar utama berupa aspek spiritualitas, pemahaman kognitif pengasuhan, dan tindakan fisik motorik anak. Pilar spiritualitas menekankan penanaman kesadaran bahwa menjaga kesehatan raga anak merupakan bentuk ketaatan harian kepada Sang Pencipta yang bernilai pahala ibadah. Pilar kognitif berfokus pada pembekalan pengetahuan praktis bagi para ibu mengenai indikator serta tahapan emas perkembangan motorik anak sesuai usianya. Pilar tindakan fisik mendorong penciptaan aktivitas bermain yang aktif, menyenangkan, dan bernilai edukatif Islami di lingkungan keluarga secara konsisten. Kerangka visual integrasi tiga pilar pengasuhan yang melahirkan model konseptual baru ini dapat dicermati pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Model Konseptual Epistemologi Tubuh Islami

Proses ekstraksi data dari hasil wawancara mendalam yang mendasari pembentukan kode-kode serta pilar utama pada model tersebut dirangkum secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Wawancara

Pilar Temuan	Kode Sub-Tema	Kutipan Transkrip Wawancara
Spiritualitas	Konsep Amanah Raga	"Kami tahu olahraga itu baik dan tubuh itu titipan Allah, tapi sejauhnyanya kami menganggap porsi ibadah itu hanya di salat dan mengaji saja."
Kognitif Pengasuhan	Keterbatasan Pengetahuan	"Saya tahu anak harus aktif bergerak, tetapi saya tidak paham indikator motorik apa yang pas untuk anak umur 4 atau 5 tahun."
Tindakan Fisik	Hambatan Domestik & Gawai	"Pekerjaan rumah tangga sangat padat. Akhirnya jalan pintasnya memberikan HP ke anak biar anteng, daripada mereka lari-larian lalu jatuh."

Setiap data yang disajikan tersebut saling terikat secara logis untuk menjawab seluruh rangkaian pertanyaan penelitian yang telah diajukan sejak awal naskah. Narasi ini menyajikan fakta lapangan secara objektif berdasarkan hasil transkrip wawancara informan serta catatan observasi mendalam tanpa melibatkan interpretasi berlebihan dari kacamata peneliti. Penemuan adanya

kesenjangan antara kesadaran nilai teologis dengan realitas tindakan motorik ini menjadi dasar kuat untuk melakukan pembahasan mendalam pada bagian artikel selanjutnya. Model "Epistemologi Tubuh Islami" yang dilahirkan dari sintesis data kualitatif ini diposisikan sebagai kontribusi ilmiah utama untuk memecahkan persoalan pengasuhan fisik anak pada keluarga Muslim.

PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil dan Komparasi Temuan

Pemahaman para kader Aisyiyah mengenai pembinaan jasmani anak yang masih bersifat parsial memberikan gambaran teologis yang belum tuntas. Peran ibu sebagai pengasuh utama tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup seluruh stimulasi dasar yang dilakukan secara konsisten di rumah tangga (Formen et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kader memandang tubuh anak sebagai amanah biologis semata untuk dijaga kesehatannya, bukan sebagai sarana ibadah yang harus distimulasi gerakan motoriknya secara aktif. Pemaknaan yang sempit ini bertentangan dengan prinsip dasar teologi Islam yang memandang kesehatan raga sebagai penunjang utama ketaatan spiritual manusia (Defifa et al., 2025). Kader belum menyadari secara penuh bahwa gerakan motorik anak usia dini merupakan bagian dari penyiapan fisik generasi Muslim yang kuat dan mandiri. Fakta empiris ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi orang tua Muslim terhadap pentingnya pendidikan jasmani bagi anak usia dini masih tergolong rendah. Meskipun demikian, penelitian ini memperluas cakupan tersebut dengan menemukan adanya potensi besar berupa kesadaran nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) yang sebenarnya sudah mengakar kuat pada diri kader, namun belum diarahkan pada aktivitas fisik anak. Pengarahan teologi yang tepat akan mengubah paradigma pasif menjadi kesadaran aktif yang menggerakkan ibu untuk menyusun agenda gerak fisik bagi buah hati mereka di rumah.

Hambatan Domestik dan Paparan Gawai

Praktik pengasuhan fisik anak pada keluarga Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya menghadapi tantangan berat akibat beban ganda pekerjaan domestik dan kecemasan orang tua. Hasil penelitian mengungkap bahwa para ibu cenderung memilih memberikan gawai kepada anak agar tetap tenang di rumah daripada membiarkan mereka bergerak aktif dengan risiko cedera fisik yang membayangi. Kondisi lingkungan yang minim akan ruang bermain ramah anak juga memperparah kebiasaan minim gerak (*sedentary behavior*) tersebut. Masalah gizi pada anak di lokasi penelitian sejalan dengan temuan Widyaningsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa perilaku ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap pola makan anak, yang dalam konteks ini diperparah oleh minimnya aktivitas fisik. Kecemasan yang berlebihan ini membentuk pola asuh protektif yang secara tidak sengaja membatasi eksplorasi fisik dan kematangan fungsi motorik kasar anak. Fenomena ini konsisten dengan hasil studi yang menyebutkan bahwa beban domestik ibu yang tinggi berbanding lurus dengan peningkatan durasi paparan layar (*screen time*) pada anak usia dini di wilayah perkotaan (Sen & Gredebäck, 2025). Adanya perbedaan akses fasilitas fisik antara wilayah urban dan rural dinilai menjadi faktor utama yang membedakan temuan ini dengan riset terdahulu yang dilakukan pada subjek masyarakat pedesaan. Faktor lingkungan perkotaan yang padat memaksa para ibu mencari jalan pintas untuk mengontrol aktivitas anak dengan memanfaatkan media digital sebagai pengasuh elektronik pengganti gerak motorik bebas.

Model Epistemologi Tubuh Islami

Kehadiran model "Epistemologi Tubuh Islami" yang berhasil disintesis menawarkan solusi segar untuk memecahkan kebuntuan pola asuh fisik berbasis agama. Kerangka baru ini secara cerdas menggabungkan dimensi spiritualitas, kognitif, dan tindakan fisik guna merekonstruksi cara pandang ibu terhadap tubuh anak. Stimulasi motorik melalui bermain aktif dalam keluarga dapat mengadopsi prinsip kegiatan terstruktur seperti senam irama yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia empat sampai lima tahun (Dewi et al., 2024). Aktivitas fisik tidak lagi diposisikan sebagai olahraga sekuler semata, melainkan diubah menjadi rutinitas ibadah harian yang menyehatkan raga titipan Tuhan. Model ini secara mendalam mengeksplorasi mekanisme bagaimana pemahaman tauhid diinternalisasikan ke dalam pembiasaan gerak manipulatif dan lokomotorik harian

anak secara sadar. Penyelarasan tersebut sejalan dengan teori perkembangan motorik anak yang menekankan bahwa stimulasi fisik terbaik bersumber dari lingkungan keluarga yang positif dan konsisten (Widyaningsih et al., 2024; Formen et al., 2025). Keunggulan model ini dibandingkan dengan pendekatan pengasuhan umum terletak pada dorongan moral spiritualnya yang mampu memberikan motivasi intrinsik jangka panjang bagi para ibu pengasuh. Hasil penggabungan aspek fisik dan spiritual ini menghasilkan konsep utuh bahwa mengasuh dan melatih ketangkasan fisik anak bernilai setara dengan mengajarkan materi keagamaan di atas sajadah.

Rangkaian temuan yang didapatkan melalui proses penggalian data kualitatif ini menghasilkan beberapa implikasi yang sangat penting bagi pengembangan keilmuan maupun praktisi lapangan. Penelitian ini memiliki tiga implikasi mendasar yang dijabarkan secara runtut. (1) Hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperluas kajian pendidikan anak usia dini Islam yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan kognitif dan akhlak, melainkan juga harus menyentuh ranah kecerdasan kinestetik anak (Nursiti et al., 2020). (2) Studi ini mengungkapkan bahwa organisasi perempuan seperti Aisyiyah perlu segera merumuskan modul pelatihan pengasuhan praktis berbasis model "Epistemologi Tubuh Islami" untuk meningkatkan literasi motorik para kadernya di tingkat keluarga. (3) Temuan riset ini mengonfirmasi bahwa stimulasi fisik anak di rumah tangga Muslim tidak akan berjalan efektif tanpa adanya dekonstruksi pemahaman teologis ibu mengenai makna merawat tubuh anak sebagai bentuk ibadah nyata. Implikasi-implikasi tersebut menuntut adanya rekonstruksi kurikulum keorganisasian agar memasukkan porsi kesehatan jasmani anak sebagai salah satu indikator keberhasilan program keluarga sakinah Aisyiyah (Sormin, 2019).

Kejujuran akademis menuntut peneliti untuk menyampaikan beberapa batasan penelitian yang melekat pada pengerjaan naskah ini secara proporsional. Keterbatasan utama riset ini terletak pada pemilihan lokasi yang hanya berfokus di wilayah Kota Tasikmalaya sehingga hasil interpretasinya belum tentu dapat digeneralisasikan secara mutlak pada kader Aisyiyah di daerah lain yang memiliki karakteristik geografis berbeda (Sugiyono, 2020). Durasi pengumpulan data yang hanya berjalan selama empat bulan juga membuat peneliti belum dapat melihat efektivitas penerapan model "Epistemologi Tubuh Islami" ini secara berkelanjutan dalam perilaku harian keluarga. Penggunaan instrumen wawancara subjektif juga membuka peluang adanya bias jawaban dari para informan yang cenderung memberikan tanggapan ideal sesuai dengan norma organisasi mereka. Faktor-faktor eksternal seperti tingkat pendapatan keluarga dan ketersediaan waktu luang ayah yang tidak dikontrol secara ketat juga berpotensi memengaruhi bias dalam menilai kemurnian efektivitas pola asuh ibu yang digali.

Rekomendasi terfokus diajukan untuk memandu arah penelitian berikutnya berdasarkan keterbatasan serta luaran model yang telah dihasilkan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model konseptual "Epistemologi Tubuh Islami" ini melalui desain penelitian eksperimen kuantitatif pada skala populasi yang lebih luas (Arikunto, 2010). Penggunaan instrumen observasi terstruktur dengan melibatkan pengukuran kebugaran fisik anak secara klinis juga sangat direkomendasikan untuk menghasilkan data yang lebih akurat dan objektif (Permana *et al.*, 2024). Pelibatan variabel kontrol berupa tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga juga dinilai penting untuk dikaji lebih dalam guna melihat faktor-faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan pola asuh fisik Islami di era modern. Penelitian masa depan juga diharapkan mampu mengeksplorasi peran ayah secara paralel guna menguji tingkat keberhasilan pembinaan fisik anak secara kolaboratif dalam rumah tangga Muslim perkotaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ibu sebagai *madrasatul ula* dalam pembinaan fisik anak pada keluarga Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya serta merumuskan strategi penguatan pola asuh berbasis nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan fisik anak masih menghadapi tantangan berupa dikotomi pemahaman antara kesehatan fisik dan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK), yang berdampak pada rendahnya stimulasi motorik terencana dan meningkatnya ketergantungan anak terhadap gawai. Sebagai kontribusi penelitian, dirumuskan model "Epistemologi Tubuh Islami" yang mengintegrasikan dimensi spiritualitas (tubuh sebagai amanah), kognitif (literasi motorik), dan praktik fisik sebagai pendekatan baru dalam pengasuhan anak usia dini

berbasis nilai Islam. Implementasi hasil penelitian direkomendasikan melalui integrasi literasi kecerdasan kinestetik dalam program pembinaan keluarga sakinah oleh Aisyiyah melalui modul parenting yang aplikatif, sehingga pembinaan fisik anak menjadi bagian dari pendidikan karakter dan ibadah (Lubis & Harahap, 2025). Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada kelompok keluarga yang lebih luas serta mengembangkan instrumen pengukuran pembinaan fisik anak berbasis pendekatan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui program hibah penelitian di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Apresiasi juga disampaikan kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Tasikmalaya serta seluruh informan yang telah memfasilitasi jalannya pengambilan data lapangan. Dukungan ini sangat berarti dalam upaya pengembangan model pengasuhan fisik anak berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

ZM berperan dalam merumuskan konsep utama, desain metodologi, serta sintesis model konseptual. RP bertanggung jawab dalam manajemen lapangan, pengurusan administratif, dan pengumpulan data primer. NPS berkontribusi pada tinjauan literatur, observasi lapangan, dan pengolahan data dokumen. NS melakukan analisis data tematik, penyusunan draf naskah, serta validasi temuan. Seluruh penulis telah meninjau, memverifikasi, dan menyetujui naskah akhir ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa AI di Google Search dan Gemini digunakan selama persiapan naskah ini untuk kepentingan brainstorming ide, pencarian referensi pendukung yang relevan, serta pembuatan ilustrasi gambar visual model. Setelah menggunakan alat-alat tersebut, penulis telah meninjau, memverifikasi, dan menyunting seluruh konten secara menyeluruh, serta bertanggung jawab penuh atas keakuratan, integritas, dan substansi ilmiah dari hasil publikasi ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya konflik kepentingan, baik secara finansial, institusional, maupun pribadi yang dapat memengaruhi pelaksanaan, analisis, dan publikasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alase, A. (2017). The interpretative phenomenological analysis (IPA): A guide to a good qualitative research approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2), 9–19. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). Toward good practice in thematic analysis: Avoiding common problems and be(com)ing a knowing researcher. *International Journal of Transgender Health*, 24(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/26895269.2022.2129597>
- Bronikowska, M., Mouratidou, K., Ludwiczak, M., Karamavrou, S., McKeel, C., & Bronikowski, M. (2024). Systematic review on social/moral competence interventions in physical education. *Biomedical Human Kinetics*, 16(1), 55–77. <https://doi.org/10.2478/bhk-2024-0007>
- Defifa, A., Dalimunthe, K. Z., Apendi, R. N., Indra, M. P. A., Nur Rahmah, A. P., & Nisha, K. (2025). Kesehatan dalam perspektif Islam: Tubuh sehat untuk ibadah yang sempurna. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 16(1), 141–150. <https://doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>
- Dewi, D. S., Nurjaman, I., & Fitria, E. (2024). Peningkatan motorik kasar anak usia dini usia 4–5 tahun melalui kegiatan senam irama. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 289–302. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.776>

- Formen, A., Pranoto, Y. K. S., & Wahidah. (2025). Early childhood literacy stimulation by parents (Systematic literature review). *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 376–392. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1380>
- Koestanti, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Peran ibu sebagai madrasatul ula terhadap perkembangan karakter anak. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 132–141. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v4i2.101>
- Lubis, M., & Harahap, S. (2025). *Pendidikan karakter berbasis Pancasila dan kearifan lokal*. Edu Publisher.
- Muhammad, D. H., Romelah, & Nurhakim, M. (2024). Islamic education reform from the Muhammadiyah perspective. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 182–193. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.932>
- Nursiti, D., Hamid, L., & Nurhidayah, N. (2020). Efektivitas metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), 27–44. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i2.12>
- Permana, R., Winarno, M. E., Rahayu, S., & Hadi. (2024). *Literasi fisik di sekolah dasar: Teori dan praktik menilai literasi fisik usia 8–12 tahun*. Edu Publisher.
- Robinson, D. B. (2019). Religion as an other(ed) identity within physical education: A scoping review of relevant literature and suggestions for practice and inquiry. *European Physical Education Review*, 25(2), 491–511. <https://doi.org/10.1177/1356336X17747860>
- Safi, A., Hossain, M., & Myers, T. (2025). Faith, health and well-being: A qualitative study exploring Islamic perspectives on physical activity and the role of Imams (scholars). *Discover Social Science and Health*, 5, 95. <https://doi.org/10.1007/s44155-025-00236-y>
- Sen, U., & Gredebäck, G. (2025). Urbanization and child development. *Human Development*, 69(1), 20–47. <https://doi.org/10.1159/000541773>
- Sormin, D. (2019). Program ‘Aisyiyah dalam mewujudkan keluarga sakinah menuju Islam berkemajuan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(1), 155–170. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.3142>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Tanfidiyah, N., & Sirait, S. (2025). Hexis of the body and the project of active piety in Islamic early childhood education in Solo. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 195–211. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.111-12>
- Widyaningsih, B., Liftiah, L., & Cahyati, W. H. (2024). Pengaruh perilaku makan ibu terhadap perilaku picky eater anak usia prasekolah. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 180–191. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.421>
- Wikayah, R., & Sulistyoningih, H. (2023). Gambaran faktor penyebab balita stunting di Kampung Parakan Honje Sukamaju Kaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya tahun 2023. *Journal of Midwifery and Public Health*, 5(2), 48–63. <https://doi.org/10.25157/jmph.v5i2.12713>
- Wirakusuma, A. N. (2024). Peran ibu pekerja sebagai madrasatul ula dalam mendampingi belajar anak pada pembelajaran PAI. *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.64683/cendekia.v1i1.3>